



**TINDAK TUTUR TRANSAKSI JUAL BELI
PADA KEGIATAN GERAKAN MASYARAKAT PAPUA PENUH DAMAI
(GEMAR PAPEDA)**

TESIS

**OLEH
DEWI MASITOH
NPM 22202071025**

Dosen Pembimbing
Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.
Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

JUNI 2024



**TINDAK TUTUR TRANSAKSI JUAL BELI
PADA KEGIATAN GERAKAN MASYARAKAT PAPUA PENUH DAMAI
(GEMAR PAPEDA)**

TESIS
Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
untuk memnuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



OLEH
DEWI MASITOH
NPM 22202071025 ★★
UNISMA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JUNI 2024

ABSTRAK

Masitoh, Dewi. 2024. *Tindak Tutur Transaksi Jual Beli pada Kegiatan Gerakan Masyarakat Papua Penuh Damai (Gemar Papeda)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd., dan Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

Kata kunci: tindak tutur, transaksi jual beli, pasar tradisional, Gemar Papeda,

Penelitian ini membahas tindak tutur dalam transaksi jual beli pada kegiatan Gerakan Masyarakat Papua Penuh Damai (Gemar Papeda) di Papua Barat. Bahasa, sebagai alat komunikasi, memegang peranan penting dalam interaksi sosial, termasuk dalam konteks pasar tradisional di Papua Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan bentuk tindak tutur yang digunakan dalam transaksi jual beli oleh penjual Orang Asli Papua (OAP) dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis dan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, teknik perekaman, dan teknik catatan lapangan pada beberapa pasar tradisional di Papua Barat, seperti pasar Mariyat, pasar Pagi, pasar Sore, pasar Thumburuni, dan lokasi di luar pasar sesuai dengan kriteria. Analisis data dilakukan untuk menemukan pola tuturan pasangan berdekatan dan bentuk tindak tutur yang digunakan dalam interaksi jual beli di kegiatan Gemar Papeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebelas pola tuturan pasangan berdekatan dalam tuturan interaksi jual beli, yaitu: pertanyaan-jawaban, pujian-penerimaan/penolakan, keluhan-penerimaan/penolakan, ajakan-penerimaan/penolakan, perintah-penerimaan/penolakan, penawaran-penerimaan/penolakan, permintaan-pengabulan/penolakan, penilaian-keluhan, candaan-candaan, penyampaian-penerimaan/penolakan, dan menuduh-menerima/menolak/membantah. Selain itu, ditemukan empat jenis tindak tutur antara lain: asertif 40,6%, komisif 31,8%, direktif, 14,8 %, dan ekspresif 62%. Penelitian ini juga menemukan bahwa tindak tutur asertif mendominasi interaksi jual beli di pasar tradisional yang menjadi sasaran kegiatan Gemar Papeda dikarenakan penjual dan pembeli jarang yang memiliki inisiatif untuk melakukan negosiasi, penjual maupun pembeli didominasi dengan tuturan yang tujuannya untuk mencari informasi dan memberikan informasi belaka, serta tindakan nonverbal yang cukup sering muncul di setiap transaksi jual beli.

Penelitian ini memperkuat teori tindak tutur dan memperkaya pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam konteks pasar tradisional. Temuan ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional Papua Barat, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tindak tutur dalam konteks yang lebih luas.

Dewi Masitoh

ABSTRACT

Masitoh, Dewi. 2024. Speech Acts in Buying and Selling Transactions in the Activities of the Peaceful Papua Community Movement (Gemar Papeda). Thesis, Master of Indonesian Language Education Program, Postgraduate, Islamic University of Malang.

Supervisors: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd., and Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

Keywords: speech acts, buying and selling transactions, traditional market, Gemar Papeda

This study discusses speech acts in buying and selling transactions in the activities of the Peaceful Papua Community Movement (Gemar Papeda) in West Papua. Language, as a tool of communication, plays a crucial role in social interactions, including in the context of traditional markets in West Papua. This study aims to identify the patterns and forms of speech acts used in buying and selling transactions by Indigenous Papuans (OAP) and the surrounding community.

This research employs a pragmatic approach and a qualitative descriptive method with an ethnographic type of research. Data were collected through direct observation, recording techniques, and field note techniques at several traditional markets in West Papua, such as Mariyat Market, Pagi Market, Sore Market, Thumburuni Market, and locations outside the market according to the criteria. Data analysis was conducted to find patterns of adjacent pair utterances and forms of speech acts used in buying and selling interactions in the Gemar Papeda activities.

The results show that eleven patterns of adjacent pair utterances were found in the interaction of buying and selling, namely: question-answer, praise-acceptance/rejection, complaint-acceptance/rejection, invitation-acceptance/rejection, command-acceptance/rejection, offer-acceptance/rejection, request-fulfillment/rejection, assessment-complaint, humor-humor, statement-acceptance/rejection, and accusation-acceptance/rejection/denial. Additionally, four types of speech acts were identified: assertive 40.6%, commissive 31.8%, directive 14.8%, and expressive 62%. This research also found that assertive speech acts dominate the buying and selling interactions in traditional markets targeted by the Gemar Papeda activities because sellers and buyers rarely take the initiative to negotiate. Sellers and buyers are dominated by utterances aimed solely at seeking and providing information, with nonverbal actions frequently occurring in every buying and selling transaction.

This study reinforces the theory of speech acts and enriches the understanding of communication dynamics in the context of traditional markets. These findings are expected to be used to improve the communication effectiveness between sellers and buyers in traditional markets in West Papua, as well as to contribute to the development of speech act theory in a broader context.

Dewi Masitoh

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan diuraikan penjelasan tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (6) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam setiap interaksi mengandung pendapat atau pandangan dari seorang penutur kepada mitra tutur. Interaksi adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat dua arah. Sementara menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Efendi, 2015).

Ada dua ragam interaksi, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara manusia berupa ucapan. Dalam penggunaannya, bahasa lisan digunakan pada situasi tertentu sebagaimana dibutuhkan oleh penggunanya. Bahasa lisan biasanya digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung. Bahasa lisan digunakan agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi akan berjalan baik apabila didukung oleh beberapa faktor, antara lain: (1) topik dapat dipahami oleh penutur dan

mitra tutur, (2) bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh kedua belah pihak, (3) mitra tutur tertarik dengan pesan yang disampaikan oleh penutur, (4) penutur dan mitra tutur berada pada situasi dan konteks yang sama, (5) praanggapan penutur terhadap mitra tutur benar, dan (6) penutur cakap dalam memanfaatkan daya bahasa untuk menjadikan komunikasi lebih efektif (Pranowo, 2012; Rohana & Syamsuddin, n.d.). Salah satu kegiatan yang berupa interaksi yaitu transaksi jual beli antara penjual dan pembeli.

Tempat berlangsungnya kegiatan transaksi jual beli di antaranya yaitu pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar terbagi menjadi dua, pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern yaitu tempat dimana proses jual beli menggunakan sistem pelayanan mandiri, contohnya di supermarket. Sedangkan Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli bertransaksi langsung yang memungkinkan adanya tawar menawar yang tidak ditemui pada pasar modern. Setiap daerah terkadang memiliki pasar tradisional, begitupun di Papua Barat terdapat pasar tradisional yang bernama pasar Mariyat karena letaknya di daerah Mariyai dan pasar Thumberuni yang letaknya di daerah Thumberuni. Dua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang dijadikan sasaran kegiatan Gemar Papeda.

Gemar Papeda adalah akronim dari Gerakan Masyarakat Papua Penuh Damai. Sebuah *tagline* yang diinisiasi oleh kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua Barat yang kini dipimpin oleh putra asli Papua, Luksen Jems Mayor. Kegiatan Gemar Papeda memiliki visi yang mulia yaitu mensejahterakan masyarakat asli Papua di bumi Kasuari lewat harmoni sosial dan kerukunan. Dalam upacara peluncuran kegiatan tersebut, disampaikan bahwa harmoni dan kerukunan umat beragama sangat dipengaruhi oleh berbagai indikator, salah satunya melalui kebijakan pemerintah lewat otonom khusus untuk provinsi Papua, yakni menumbuhkan rasa percaya, optimis dan produktif bagi Orang Asli Papua (OAP) melalui tiga pendekatan relasi yaitu

perlindungan, afirmasi, dan pemberdayaan yang mencakup tiga isu utama: pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Salah satu isu relasi sosial masyarakat adalah di bidang ekonomi. Gemar Papeda dalam slogan “*KO-TOP beli produk lokal mama-mama Papua*” untuk mencapai kesejahteraan. Dengan slogan tersebut masyarakat diajak untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari terutama bahan pangan dan lauk pauk di penjual OAP (Nurwahida, 2023a, 2023b).

Penelitian terkait Gemar Papeda sejauh ini belum ada yang mengkaji. Hal tersebut dikarenakan kebijakan tersebut masih sangat tergolong baru diterapkan di Papua Barat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh pola, alur, serta bentuk-bentuk interaksi jual beli yang dilakukan oleh para penjual OAP dengan masyarakat sekitar. Terutama pada saat berbelanja di OAP tentulah masyarakat pembeli menyampaikan maksud melalui tuturannya, begitupun sebaliknya, penjual juga menjajakkan dagangannya melalui tuturan dengan maksud tersendiri. Setiap tuturan, baik dari ujaran penjual maupun pembeli pasti mengandung maksud tertentu. Oleh karena itu, interaksi jual beli terdapat bentuk tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari kalimat yang dituturkan. Tindak tutur merupakan salah satu perwujudan komunikasi verbal, dan agar berlangsung secara wajar, akurat, dan efisien penutur dan mitra tutur mencoba saling bekerja sama (Arief, 2015). Pemilihan kata sopan atau pantas merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mempertahankan komunikasi antara penjual dan pembeli. Schelgloff dan Sacks (dalam Susanto et al., 2021) menyebut urutan atau giliran berbicara dalam sebuah percakapan disebut dengan istilah pasangan berdampingan. Dalam hal ini penjual dan pembeli menjadi pasangan berdekatan yang saling tukar informasi dalam konteks interaksi jual beli.

Sebagai gambaran studi terdahulu, ada beberapa penelitian yang membahas tentang kajian terkait tindak tutur, di antaranya (Resa et al., 2022) dengan judul *Tindak Tutur Komisif*

dalam *Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Karisa Kabupaten Jeneponto*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode yang dipakai yakni observasi, dokumentasi, dan teknik siak bebas libat cakap (SBCL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur komisif yang terdapat dalam interaksi antara penjual dan pembeli berbentuk tindak tutur komisif langsung dan tidak langsung. Adapun bentuk tindak tutur secara langsung terdiri atas kalimat berita atau *lampangkana buritta*, kalimat tanya atau *lampangkana pakkutaknang*, dan kalimat perintah atau *lampangkana parenta*. Sedangkan fungsi tindak tutur komisif yang dipakai oleh penjual dan pembeli yaitu, fungsi menjanjikan atau *akjanji*, fungsi menawarkan atau *appakrara*, fungsi menolak atau *attollak*, fungsi menjamin atau *anjaming*, fungsi berniat atau *akniak*, dan fungsi menyerah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori tindak tutur dan teknik pengambilan data yakni observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terdapat pada fokus kajian, sumber data, dan data yang dianalisis.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Cahyono, (2022) berjudul *Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan temuan berupa tindak tutur yang terdapat dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Pulung berupa tindak tutur asertif (menyebutkan, menunjukkan, menyatakan, dan memberitahukan); tindak tutur direktif (mengajak, meminta, menagih, menantang, dan menyarankan); tindak tutur ekspresif (menyalahkan, menyanjung, dan mengucapkan terima kasih); tindak tutur komisif (berjanji dan bersumpah); tindak tutur deklaratif (memutuskan, mengabdikan, membatalkan, dan melarang). Dari hasil temuan tersebut, tindak tutur didominasi oleh bentuk tindak tutur direktif. Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji

interaksi jual beli menggunakan teori tindak tutur. Adapun perbedaannya yakni sumber data yang digunakan dan fokus kajian.

Penelitian yang mencari tahu pola dan bentuk interaksi penjual dan pembeli dilakukan oleh Susanto, (2021) dengan judul *Analisis Tuturan Negosiasi Penjual-Pembeli di Pasar Tradisional di Kota Kolaka: Analisis Pragmatik*. Penelitian ini membahas pola tuturan interaksi penjual dan pembeli di toko tradisional di Kota Kolaka. Selain itu juga menjelaskan bentuk tuturan interaksi negosiasi penjual dan pembeli di toko tradisional Kota Kolaka dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ditemukan empat pola tuturan penjual dan pembeli di pasar tradisional Kolaka, antara lain: pola panggilan-jawaban, pola permintaan informasi- pemberian, pola tawaran-penolakan, dan pola tawaran-penerimaan. (2) ditemukan bentuk tuturan yang digunakan penjual dan pembeli, yaitu tuturan asertif, direktif, dan ekspresif.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang tindak tutur jual beli yaitu Devi & Utomo, (2021) dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan dua teknik, yaitu teknik simak catat bebas cakap dan perekaman. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi antara lain: tindak tutur asertif (representative) sebanyak 34, kemudian 51 tindak tutur direktif, 4 tindak tutur ekspresif, 5 tindak tutur komisif, dan 9 tindak tutur deklarasif. Adapaun tindak tutur yang mendominasi adalah tindak tutur direktif (pertanyaan, memesan, meminta, menyuruh, dan memerintah). Persamaan dan perbedaan terletak pada sama-sama mengkaji data menggunakan teori tindak tutur. Perbedaannya terletak pada sumber data dan fokus kajian dalam penelitian.

1.2 Fokus Penelitian

Sehubungan dengan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Pola tuturan interaksi jual beli pada kegiatan Gerakan Masyarakat Papua Penuh Damai (Gemar Papeda)
2. Bentuk tindak tutur interaksi jual beli pada kegiatan Gerakan Masyarakat Papua Penuh Damai (Gemar Papeda)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menemukan pola tuturan interaksi jual beli pada kegiatan Gerakan Masyarakat Papua Penuh Damai (Gemar Papeda).
2. Menjelaskan bentuk tindak tutur interaksi jual beli pada kegiatan Gerakan Masyarakat Papua Penuh Damai (Gemar Papeda).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berkaitan dengan manfaat yang ilmiah atau teoretis dan praktis berkenaan dengan hasil dari sebuah penelitian (Sujarweni, 2023). Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu linguistik terutama cabang pragmatik dalam hal tindak tutur dan

pengembangan teori dalam pengkajiannya. Selain itu juga, dapat memberikan wawasan yang jelas terkait penelitian tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Mengetahui strategi pembeli dalam proses jual beli dengan OAP.
- b. Mengetahui strategi penjual dalam menjajakkan dagangannya dengan cara melakukan komunikasi basa-basi kepada pembeli.
- c. Sumber bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah terkait tindak tutur maupun penelitian lain yang masih relevan dengan penelitian ini.
- d. Sumber bahan perbandingan bagi peneliti bahasa selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

Guna menghindari salah tafsir dan timbulnya makna ganda, diperlukan sebuah penegasan istilah pada sebuah penelitian. Berikut penegasan istilah-istilah serta penjelasannya yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tindak tutur adalah segala tindak yang dilakukan oleh seseorang pada saat berbicara (baik penjual ataupun pembeli).
2. Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan yang terkontrol oleh sejumlah kaidah dan norma yang digunakan dalam berbicara.
3. Situasi tutur adalah suatu kegiatan yang tidak terkontrol secara keseluruhan oleh kaidah-kaidah yang tetap, seperti pembicaraan saat makan dan pesta.
4. Tuturan adalah ujaran yang digunakan dalam berkomunikasi oleh si penjual dan pembeli.



5. Pola tuturan adalah alur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur (penjual dan pembeli).
6. Bentuk tindak tutur adalah wujud tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan suatu hal kepada mitra tutur.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti pola tuturan dan bentuk tindak tutur dalam interaksi jual beli pada kegiatan *Gemar Papeda*, dengan fokus utama pada pola tuturan dan bentuk tindak tutur yang terjadi selama proses transaksi. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterkaitan teori dan penelitian: penelitian ini memperlihatkan bahwa teori tindak tutur dapat diaplikasikan dalam konteks interaksi jual beli di pasar tradisional. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara teori dan penelitian, di mana teori membantu memahami dan menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian lapangan.
2. Pola tuturan interaksi: penelitian menemukan beberapa pola tuturan yang unik dalam interaksi jual beli pada kegiatan *Gemar Papeda*. Terdapat tujuh pola utama yang ditemukan dalam penelitian ini: pertanyaan-jawaban, pujian-penerimaan, keluhan-penerimaan, ajakan-penerimaan, perintah-penerimaan, penawaran-penolakan, permintaan-pengabulan, penilaian-keluhan. Hasil ini memperkaya pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam transaksi jual beli di pasar tradisional.

3. Bentuk tindak tutur: berdasarkan teori tindak tutur yang dipaparkan oleh Searle, penelitian ini menemukan bahwa dalam transaksi jual beli pada kegiatan *Gemar Papeda* terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi: asertif: Termasuk mengusulkan, mengatakan, mengeluh, membual, melaporkan, mengemukakan pendapat, menyebutkan, menjelaskan, dan menunjukkan: direktif: Termasuk memerintah, memberi nasihat, permintaan, dan melarang: komisif: Termasuk berjanji, berniat, menawarkan, menyetujui, bertanya, dan menolak: ekspresif: Termasuk berterima kasih, menyalahkan, memuji, dan senang. Tidak ditemukan contoh penerapan tindak tutur deklarasi dalam proses transaksi jual beli pada kegiatan *Gemar Papeda*.
4. Temuan baru: penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga menambah variasi pola tuturan yang ditemukan dalam konteks pasar tradisional, dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menemukan sebelas pola tuturan yang lebih beragam.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pengembangan penelitian: penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperluas pemahaman tentang pola tuturan dan tindak tutur di konteks pasar yang berbeda dan dalam situasi yang lebih bervariasi. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi lebih banyak pola dan bentuk tindak tutur yang mungkin tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

2. Penerapan hasil penelitian: hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki komunikasi dalam konteks transaksi jual beli di pasar tradisional. Penjual dan pembeli dapat memanfaatkan pemahaman ini untuk meningkatkan interaksi yang lebih efektif dan efisien.
3. Pengembangan teori: hasil temuan pola tuturan dan tindak tutur baru dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperkaya teori tindak tutur, khususnya dalam konteks pasar tradisional. Penelitian lebih lanjut dapat mencoba untuk menganalisis dari segi struktur percakapan dalam transaksi jual beli beserta fungsi tuturan transaksi jual beli pada kegiatan Gemar Papeda.
4. Pelatihan dan edukasi: pelatihan untuk pedagang di pasar tradisional mengenai pola komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pengalaman belanja bagi pembeli dan meningkatkan penjualan bagi pedagang. Pemahaman tentang tindak tutur juga dapat membantu dalam menangani situasi negosiasi yang kompleks.
5. Kolaborasi interdisipliner: menggabungkan penelitian ini dengan bidang lain seperti sosiolinguistik, antropologi, dan ekonomi dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai interaksi jual beli di pasar tradisional. Kolaborasi interdisipliner ini bisa membuka jalan bagi temuan-temuan baru yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajis, S. A., Sudjianto, & Susanti, H. (2021). Analisis Tindak Tutur Yang Mengandung Implikatur Dalam Drama Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaishi No Shohousen. *Idea: Sastra Jepang*, 3(2), 76–86. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/Idea>
- Albaburrahim, A., & Alatas, M. A. (2021). Analisis Implikatur Percakapan pada Pedagang Jamu di Pasar Tradisional Prenduan, Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4602>
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film “Dilan 1990.” *Logat*, 8(1), 27–40.
- Arief, N. F. (2015). *Tindak Tutur Guru dalam Wacana Kelas* (1st ed.). Worldwide Readers.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Cahyo, A. N., & Mardikantoro, H. B. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Interaksi Penjual dengan Pembeli di Pasar Raya MMTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144–153.
- Chang, M. K., & Woo, C. C. (1994). A Speech-Act-Based Negotiation Protocol: Design, implementation, and Test Use. *ACM Transactions on Information Systems*, 12(4), 360–382.
- Cummings, L. (2018). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185.
- Efendi, S. (2015). *Tata Bahasa Acauan Bahasa Indonesia*. Pustaka Mandiri.
- Ekawati, O. M. (2017). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–22.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017a). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.

- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017b). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Hadiati, C. (2007). *Tindak Tutur dan Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-Laki dalam Film The Sound of Music*.
- Halawa, N., Gani, E., & R, S. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 195–205. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Harared, N. (2017). Implikatur: Fungsi Tindak Tutur dalam The Big Bang Theory. *Pujangga*, 3(2), 60–68.
- Indratmo, A. (2018). *Pêpindhan dan Sanépa dalam Bahasa Jawa (Analisis Struktur, Makna, dan Daya Pragmatik)*. Universitas Sebelas Maret.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176–184.
- Kasmani, M. F., Muhamad, N. A. F., Abdullah, R., Jaafar, N., & Ghazali, N. Z. M. (2019). Conversations with the bedouin and ansar: An analysis of rasulullah's communication strategy. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(3), 334–352. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3503-20>
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia UI-Press.
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi: untuk UIN, IAIN, STAIN, PTAIS, & Perguruan Tinggi Umum* (C. I. Salasyiah, Ed.). AcehPo Publishing.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Muliani, S., Hariadi, T., & Safitri, Y. (2022). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 66–78.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Mustofa, A. (2010). *Analisis Wacana Percakapan "Debat TV One."* Universitas Sebelas Maret.



- Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nasir, S. N. N. M., & Yusof, M. (2022). Systematic Literature Review on the Study of Communication Language on Internet from Perspectives of Pragmatics. In *GEMA Online Journal of Language Studies* (Vol. 22, Issue 2, pp. 185–204). Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia. <https://doi.org/10.17576/gema-2022-2202-10>
- Nugraha, A. A. (2017). *Jenis Tindak Tutur dan Implikatur Percakapan dalam Iklan Layanan masyarakat BKKBN pada Media Elektronik Periode Tahun 2010-2016*.
- Nurfadhila, R., Ramli, & Fitriani, S. S. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 2614–2988. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>
- Nurwahida. (2023a). *Gemar Papeda, Akronim Indah untuk Kesejahteraan Warga Papua Barat*.
- Nurwahida. (2023b). *Launching Gemar Papeda di Kota Sorong PJ Gubernur PBD: Ini Program Luar Biasa*.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Pustaka Pelajar.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena*, 1(1), 77–91.
- Putrayasa, I. B. (2015). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Rani, A., Arifin, B., & Martutik. (2006). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Banyumedia Publishing.
- Resa, S. R., M, A., & Sultan. (2022). Tindak Tutur Komisif dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Karisa Kabupaten Jenepono. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(2), 201–212.
- Risnawati, Sugono, D., & Suryana, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Covid 19. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 212–230.
- Rohana, & Syamsuddin. (n.d.). *Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif-Mim.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. IKIP Semarang Press.
- Safitri, P. I., & Puspitasari, R. H. (2016). Daya Pragmatik (Pragmatik Force) pada Perbandingan Antonim Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia serta Korelasinya Budaya Masyarakat Penuturnya. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 1(1), 103–113.



- Jaifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1–16).
- Jaifudin, A., Aryanto, B., & Budi, I. S. (2008). Analisis Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Pertanyaan dalam Percakapan Bahasa Jepang antara Wisatawan Jepang dan Pemandu Wisata Indonesia di Candi Borobudur. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(1), 8–15.
- Jari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47.
- Jidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Sonia, W., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Pedagang di Pasar Karangjati sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Tingkat SMA (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10188–10194.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. UNS Press.
- Sumarsono. (2007). *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.
- Sumiyati, A., Supriadi, O., & Hartati, D. (2021). Presuposisi dan Implikatur pada Negosiasi di Pasar Telagasari serta Implementasinya pada Teks Negosiasi sebagai Bahan Ajar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3287–3295. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1287>
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022a). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022b). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Susanto, R. (2021). *Analisis Tutaran Negosiasi Penjual-Pembeli di Pasar Tradisional di Kota Kolaka: Analisis Pragmatik*. Universitas Hasanuddin.
- Susanto, R., Gusnawaty, & Abbas, A. (2021). Pola Tutaran Negosiasi Penjual Sebagai Upaya Meraih Minat Pembeli di Pasar Tradisional Raya Mekongga Kolaka. *Al-Munzir*, 14(1), 125–136.



- Busanto, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik (Pertama)*. ANDI.
- Wijayanti, D. N. (2014). *Tindak Tutur Tokoh dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/17882/1/Dwi%20Nureny%20Wijayanti%2007210144025.pdf>
- Schule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Juliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.
- Julianti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>

